

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masyarakat atau pihak-pihak emiten memiliki pandangan terhadap opini audit *going concern* untuk menilai baik-buruknya dan kelangsungan hidup berkelanjutan perusahaan itu sendiri. *Going concern* (kelangsungan hidup berkelanjutan) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya [1].

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit [2].

Beberapa emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif dimasa depan. Tahun 2016 yang lalu BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan seperti, kelangsungan usaha PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL). APOL sedang dalam restrukturisasi utang dan Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP) juga dinilai masih memiliki *going concern* yang jelas, terutama setelah operasional pertambangan dihentikan.

Tabel 1.1 Fenomena

Kode	Perusahaan	Kasus
APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	Tahun 2016 perusahaan ini mengalami restrukturisasi utang
SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Tahun 2016 dinilai masih belum memiliki <i>going concern</i> yang jelas , setelah operasional pertambangan dihentikan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena opini *going concern* cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya. [2]. Peneliti sebelumnya mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *going concern* [3] dan peneliti yang lain mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [2].

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* [2]. Peneliti sebelumnya mengatakan kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [2]. Pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga jarang para auditor akan memberikan pendapat mengenai kelangsungan hidup perusahaannya [2]. Peneliti sebelumnya mengatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [2] dan peneliti lain

mengatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [4].

Reputasi auditor biasanya diproksikan dengan seorang auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Sehingga semakin baiknya sebuah kantor akuntan publik, maka akuntan tersebut cenderung akan memberikan pendapat mengenai *going concern* terhadap perusahaan [2]. Peneliti sebelumnya mengatakan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [2] dan peneliti lain mengatakan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [5].

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, dapat pula dikatakan bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapat opini audit *going concern* dari auditor [6]. Dan penelitian lain mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [7].

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, Penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapat opini audit *going concern* dari auditor [1]. Dan penelitian lain mengatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* [8].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Opini audit *going concern* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016?”

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Opini audit *going concern* diprosikan dengan KAP big four diberi Kode 1 dan KAP non big four diberi kode 0
2. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu :
 - a. Ukuran Perusahaan
Ukuran Perusahaan diprosikan dengan Ln dari Total Aset [2].
 - b. Kondisi Keuangan
Kondisi Keuangan diprosikan dengan $X = -4.3 - 4.5ROA + 5.7DR - 0.004CR$ [2].
 - c. Pertumbuhan perusahaan
Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan yaitu penjualan bersih tahun sekarang dikurang dengan penjualan bersih pada tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan bersih pada tahun sebelumnya [2].
 - d. Reputasi Auditor
Reputasi Auditor ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP big four diberi Kode 1 dan KAP non big four diberi kode 0 [2].
 - e. Profitabilitas
Profitabilitas diprosikan dengan ROA (*return on asset*) yaitu laba bersih dibagi total aset [1].

f. Likuiditas

Tingkat likuiditas diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) yaitu perbandingan angka rasio tingkat asset lancar dan kewajiban yang dimiliki perusahaan [1].

3. Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar bursa efek Indonesia periode 2013 – 2016.

1.5 Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian penelitian berikut yang menggunakan variable Opini Audit *Going Concern* sebagai topik penelitian.

2. Manfaat terhadap Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan serta dapat menjadi bahan refrensi dalam menentukan kebijakan – kebijakan perusahaan.

3. Manfaat bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Manfaat bagi pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan teori yang ada mengenai Opini Audit *Going Concern*.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” [2]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Dari segi variabel independen

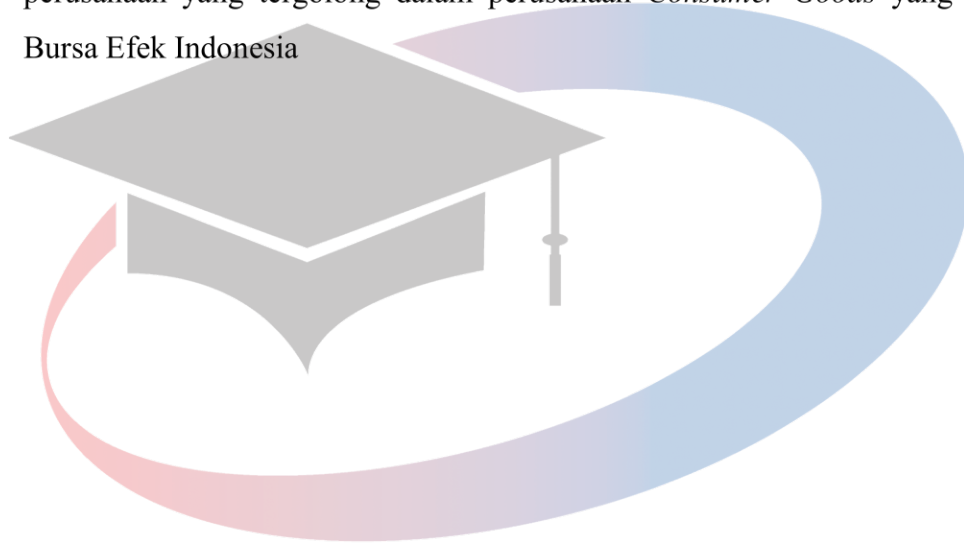
Penelitian terdahulu menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor. Pada penelitian ini menambah variabel Profitabilitas, Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu baik itu berasal kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal [1]. Variabel Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik itu kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Likuiditas perusahaan *Consumer Goods* Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas dan Likuiditas juga memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* karena semakin tinggi tingkat Likuiditas perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengorganisir perusahaan. Sehingga auditor tidak akan mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* yang berdampak buruk bagi perusahaan mereka.

2. Dari segi tahun pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2009-2012, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada priode 2013 – 2016.

3. Dari segi objek penelitian

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



UNIVERSITAS MIKROSKIL